
Pengaruh *business risk* terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*

Gustaf Naufan Febrianto¹, Anggraeni²

^{1,2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the research was to determine the effects of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously and partially on the Capital Adequacy Ratio (CAR). The population consisted of the foreign Exchange National Private Commercial Go Public Banks. It used a purposive sampling to obtain the data so that the selected Bank were Himpunan Saudara 1906, Ekonomi Raharja and bank Mayapada International. The data were collected by the documentation and then analyzed using linear multiple regression analysis technique. The results showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR and BOPO simultaneously have a significant effect on Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio. Partially BOPO ratio significantly has a negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio. Meanwhile LDR, IPR, NPL, IRR and FBIR has a positive and significant effect on CAR ratio. On the contrary, APB and PDN have a negative and insignificant effect on CAR ratio.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan dan parsial terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Populasi terdiri dari Bank Komersial Asing Nasional Swasta yang Go Public. Pengambilan data dengan purposive sampling untuk memperolehnya dan Bank yang dipilih adalah Himpunan Saudara 1906, Ekonomi Raharja dan Bank Mayapada Internasional. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan teknik linier berganda analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio. Sebagian BOPO Rasio secara signifikan memiliki efek negatif pada Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio. Sementara LDR, IPR, NPL, IRR dan FBIR memiliki efek positif dan signifikan terhadap rasio CAR. Sebaliknya, APB dan PDN memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada rasio CAR.

Keywords:

Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Capital Adequacy Ratio (CAR).

1. PENDAHULUAN

Pada intinya, bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat i dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang menje-

JBB
6, 1

147

Received 13 May 2016

Revised 4 July 2016

Accepted 10 September 2016

JEL Classification:

G2, G21

DOI:

10.14414/jbb.v6i1.723

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 6 Number 1
May - October 2016

pp. 147- 166

© STIE Perbanas Press
2016

laskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi pokok, sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia 2013: 6) Yang pertama menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk. Yang Kedua menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha. Yang ketiga, yaitu yang melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan.

Dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya, bank membutuhkan modal agar manajemenya berjalan dengan baik. Modal bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya, selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya kerugian.

Selain itu, modal bank juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai salah satu aspek paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalannya. Hal ini menjadi fokus utama dari seluruh otoritas pengawasan bank diseluruh dunia. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank.

Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yaitu dengan menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio), untuk menjaga likuiditasnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa modal bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan yang dilakukannya. CAR pada bank harusnya meningkat dari tahun ketahun. Jika CAR meningkat maka reputasi bank akan membaik dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan semakin besar, sehingga akan meningkatkan investasi pada bank dan akan meningkatkan pendapatan dan permodalan pada Bank- Bank umum Swasta Nasional Go Public itu sendiri. Tetapi, tidak halnya yang terjadi pada CAR bank-bank umum swasta nasional devisa go public di Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 pada Lampiran, yaitu perkembangan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public 2010-2015.

Pada Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata trend CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public selama periode 2010 sampai dengan 2015 (Triwulan II) cenderung mengalami penurunan, yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,04. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Informasi ini memerlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan CAR tersebut. Kondisi menyebabkan peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Tinggi rendahnya CAR yang dimiliki bank dapat dipengaruhi oleh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009, dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi oleh

bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang terjadi jika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika risiko likuiditas ini tidak ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa meningkat menjadi risiko solvabilitas atau solvency risk, yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Mamduh M, Hanafi 2012: 239). Risiko likuiditas ini dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain dengan rasio keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

Rasio LDR ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan ATMR, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank meningkat.

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat. Jadi pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai PBI No. 14/18/PBI/2012. Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu adalah Non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) .

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dari persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB ada-

lah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat namun CAR menurun.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi deveratif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI No. 14/18/PBI/2012).

Risiko pasar yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Pengaruh risiko pasar terhadap CAR bisa negatif atau positif. Ini terjadi apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). Jika suku bunga naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, maka laba bank akan meningkat, modal bank akan meningkat dan CAR juga akan ikut meningkat, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank akan menurun. Jadi hubungan CAR dengan risiko pasar negatif begitu juga sebaliknya.

Pengaruh PDN apabila dihubungkan dengan CAR, pengaruhnya juga bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, can oleh karena itu kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas sehingga laba menurun, modal bank menurun dan CAR menurun jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar terhadap CAR dapat positif dan dapat juga negatif.

Risiko Operasional merujuk pada kesepakatan basel II secara spesifik mendefinisikan rasio operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank sesuai dengan PBI No. 14/18/PBI/2012. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO berarti ada peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Permodalan bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi. Menurut pendapat (Lukman Dendawijaya, 2009 :120-122), juga didukung dengan (Kasmir 2013 :229-230) dan (PBI No 15/12/2013). Tingkat risikonya yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio antara lain yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Risiko Usaha Bank

Ada perbedaan pokok perilaku antara pemilik dan pemakai dana dan bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun adanya ketidakpastian tentang kondisi diluar perbankan akibat perubahan perekonomian didalam negeri maupun luar negeri membuat industri perbankan sulit dalam mencapai tujuan utama. Untuk itu penerapan manajemen risiko sangat bermanfaat. Dalam sebuah bank risiko itu adalah suatu kejadian yang dapat diperkirakan maupun tidak yang berdampak negative terhadap pendapatan maupun permodalan suatu bank sehingga bank tersebut mengalami kerugian yang berdampak kebangkrutan. Di dalam bank ada 8 risiko, tetapi untuk penelitian ini ada 4 risiko saja yang digunakan karena ke empat risiko ini bisa dihitung melalui rasio-rasio perbankan. Berdasarkan Teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar risiko ini semakin likuid. Menurut pendapat (Kasmir 2012: 315) dan juga didukung oleh (Veithzal Rivai 2012: 484), risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut : (Kasmir, 2012: 315-319)

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut : (Veitzal Rifai 2013)

$$LDR = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDanaPi hakKetiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah: LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkannya surat-surat berharga yang dimiliki. IPR dirumuskan sebagai berikut: (Kasmir, 2012:316)

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%. \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah:

IPR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

4. Risiko Kredit

Menurut (Veithzal Rivai 2012: 217) Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Adapun risiko yang dapat digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut : (PBI No 15/12/PBI/2013)

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin berkualitas kreditnya (Taswan 2010: 166) Rasio yang digunakan dalam risiko kredit adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%. \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah :

NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara gross (dengan mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) rasio dapat dirumuskan dengan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%. \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah :

APB secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

5. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan reneking admi-

nistratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI nomor/11/25/PBI/2009). Rasio ini digunakan untuk menghitung risiko pasar yaitu: (PBI No 15/12/PBI/2013).

JBB
6, 1

153

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. *Interest Rate Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{InterestRateSensitiveAssets}}{\text{InterestRateSensitiveLiabilities}} \times 100\%. \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah :

IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Menurut PBI No 12/10/PBI/2010 tentang PDN bank umum, bank wajib memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut : (Mudrajat Kuncoro Suharjono 2011 :274)

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih OffBalance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%. \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah :

PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh bisa positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

6. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor/11/25/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain : (PBI No 15/12/PBI/2013).

a. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau spread based (Selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

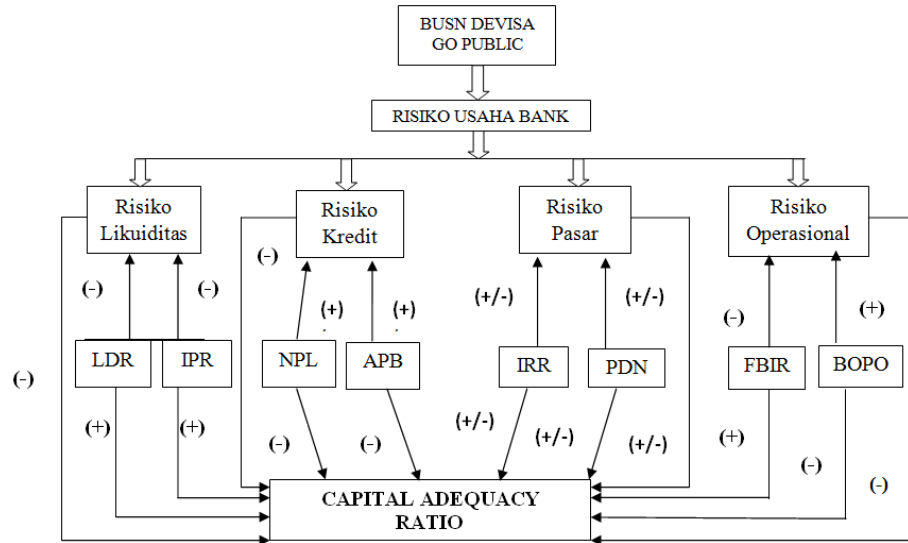
$$FBIR = \frac{\text{PendapatanOperasionalSelainBunga}}{\text{TotalPendapatanOperasional}} \times 100\%. \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah :

FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

melakukan kegiatan operasionalnya. (Lukman Dendawijaya 2009: 199-200), besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (9)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah : BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti yang di tunjukkan pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Merujuk kepada pendapat (Anwar Sanusi 2013: 95) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut Pertama, Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang memiliki total modal inti dan pelengkap (*equity*) antara dua trilyun sampai dengan lima trilyun rupiah pada periode triwulan dua tahun 2015. Kedua, Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang mengalami penurunan trend CAR selama periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah bank PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank Mayapada International Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Metode pengumpulan data memakai metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website Otoritas Jasa Keuangan, lalu mengolah data tersebut dan melakukan analisis.

JBB
6, 1

155

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian (Syofian Siregar 2012: 405). Teknik statistik adalah untuk menggambarkan data dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO. Maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Melakukan analisis berganda untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + ei. \quad (10)$$

Keterangan :

Y = CAR

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

X_1 = Loan To Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Investing Policy Ratio (IPR)

X_3 = Non Performing Loan (NPL)

X_4 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_5 = Interest Rate Risk (IRR)

X_6 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X_7 = Fee Base Income Ratio (FBIR)

X_8 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

ei = Error (Variabel pengganggu di luar variabel)

2. Uji Serempak (Uji F)

Untuk melihat signifikansi pengaruh dari seluruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung CAR pada bank-bank umum swasta nasional devisa *go public*.

3. Uji parsial (Uji t)

Untuk melihat atau menguji apakah secara parsial variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) terhadap variabel tergantung CAR.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada Tabel 2. Ber-

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------|---------|----------------|----|
| CAR_Y | 14,9300 | 3,00047 | 66 |
| LDR_X1 | 84,3613 | 11,32951 | 66 |
| IPR_X2 | 9,9370 | 7,05754 | 66 |
| NPL_X3 | 1,5894 | 0,83467 | 66 |
| APB_X4 | 1,3730 | 0,75549 | 66 |
| IRR_X5 | 88,2636 | 5,85735 | 66 |
| PDN_X6 | 2,5648 | 3,49393 | 66 |
| FBIR_X7 | 11,4875 | 11,37326 | 66 |
| BOPO_X8 | 82,9724 | 8,87302 | 66 |

Sumber : Data Diolah.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Koefisien Regresi | |
|--------------|-------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | 13,270 | 7,527 |
| LDR_X1 | 0,035 | 0,067 |
| IPR_X2 | 0,156 | 0,095 |
| NPL_X3 | 3,567 | 4,681 |
| APB_X4 | -4,715 | 5,454 |
| IRR_X5 | 0,093 | 0,109 |
| PDN_X6 | -0,096 | 0,110 |
| FBIR_X7 | 0,002 | 0,030 |
| BOPO_X8 | -0,121 | 0,043 |

R = 0,580
R Square = 0,336
F Hitung = 3,609

Sumber : Data Diolah.

dasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 14,93 persen. Rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 84,36 persen. Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 9,93 persen. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 1,5 persen. Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 1,37 persen. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 2,56 persen. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 11,48 persen. Rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah sebesar 82,97persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 3,609 > 2,11$ atau $sig. = 0,002 < 0,05$, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama atau

secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,336 atau sebesar 33,6 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO, Sedangkan sisanya sebesar 66,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

JBB
6, 1

157

Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,035 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya, pendapatan meningkat lebih kecil dibanding biaya, sehingga laba bank menurun. Modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan dua 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,17 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen.

Hasil Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Dendy Julius Pratama, yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif pada CAR. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil Riski Yudi Prasetyo, Nur Rahma Imania dan Lusi Amanda Safitri yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,156, Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih kecil dibanding peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua ta-

hun 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,17 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama dan Lusi Amanda Safitri yang menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Tetapi apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Riski Yudi Prasetyo dan Nur Rahma Imania tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16 *for windows*, dapat diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 3,567 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,17 persen. Penurunan CAR ini karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo dan Lusi Amanda Safitri yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah positif, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian Dendy Julius Pratama dan Nur Rahma Imania yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -4.715. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibanding peningkatan aktiva produktif yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Selama pe-

riode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,17 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo dan Lusi Amanda Safitri yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif tetapi apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Dendy Julius Pratama dan Nur Rahma Imania tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,093 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan presentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Dengan demikian, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan dua 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,17 persen.

Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo, Dendy Julius Pratama dan Lusi Amanda Safitri menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar 0,096 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar mengalami peningkatan,

maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya valas, Dengan demikian, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,17 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen.

Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Riski Yudi Prasetyo, Nur Rahma Imania dan Lusi Amanda Safitri yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian oleh Dendy Julius Pratama yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16 *for windows*, dapat diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0.002 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan operasional bank sehingga, laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,17 persen. Penurunan CAR ini karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Riski Yudi Prasetyo, Dendy Julius Pratama dan Lusi Amanda Safitri yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Rahma Imania mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16 *for windows*, dapat diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar negatif 0,121 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai teori.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO menurun, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase pe-

ningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,17 persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal dengan rata-rata tren sebesar 4,27 persen lebih kecil dibanding peningkatan ATMR dengan rata-rata tren sebesar 5,98 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Dendy Julius Pratama, Nur Rahma Imania dan Lusi Amanda Safitri yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Riski Yudi Prasetyo yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah positif.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 33,6 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 66,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap besarnya kontribusi variabel LDR adalah 0,47 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi variabel IPR adalah 4,49 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan satu pada 2010 sampai dengan triwulan dua pada 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi variabel NPL adalah 1 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 1,3 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di tolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 1,25 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 1,3 persen . Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 0,0064 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

JBB
6, 1

163

9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 12,18 persen. Dengan demikian, hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.
10. Di antara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 12,18 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibanding risiko lainnya.

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama enam tahun yaitu mulai dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.
2. Jumlah variabel bebas terhadap variabel tergantung Y (CAR) yang diteliti juga terbatas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO.
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu Bank PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank Mayapada International Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

Bagi pihak Bank yang diteliti : (a) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu Bank Mayapada Internasional, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan ATMR yang dimiliki. (b) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu bank Eko-

nomi Raharja, sebaiknya Bank Ekonomi Rahardja dapat meningkatkan efisiensi. (2) Bagi peneliti selanjutnya bisa mengambil judul yang sama, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari enam tahun dan menambah jumlah sampel dan juga menambah variabel bebas misalnya (LAR dan QR), dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan secara parsial, hampir semua variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Masyhud, 2009, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar Sanusi 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Dendy Julius P 2013 'Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Swasta Nasional Go Public', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hanafi, Mahmud M 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2013, *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, 2011, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Kencana.
- Kasidi, 2010, *Manajemen Risiko*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Ciawi Bogor, Ghalia Indonesia.
- Lusi Amanda Safitri, 2015, 'Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Swasta Nasional Devisa', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Nanang Martono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajagrafindo.
- Nur Rahma Imania, 2012 'Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Go Public', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, BPFE-YOGYAKARTA Anggota IKAPI No. 008.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 11/25/PBI/2009, Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 12/10/PBI/2010, Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor .14/18/PBI/2012 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Riski Yudi P 2012 'Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy

-
- Ratio (CAR) pada Bank Swasta Nasional Go Public', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan, 2010, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar, 2012, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, 2013, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan, <www.ojk.go.id>, Laporan Keuangan Publikasi Bank, diakses pada bulan Pebruari 2016.

JBB
6, 1

Koresponden Penulis

Gustaf Naufan Febrianto dapat dikontak pada e-mail: gustaf_naufan@yahoo.com.
Anggraeni dapat dikontak pada e-mail: anggi@perbanas.ac.id.

Tabel 1
Perkembangan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public tahun 2010-2015

| No | Nama Bank | 2010 | Trend | 2012 | Trend | 2013 | Trend | 2014 | Trend | 2015 | Trend | Rata-2 CAR | Rata-2 Tren |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|---------------|----------------|
| 1 | PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk | 13,65 | -1,00 | 16,45 | 3,81 | 5,82 | -0,63 | 15,76 | -0,06 | 13,84 | -1,92 | 14,70 | 0,04 |
| 2 | PT Bank Bukopin, Tbk | 12,06 | 0,65 | 16,34 | 3,63 | 15,12 | -1,22 | 14,21 | -0,91 | 14,23 | 0,02 | 14,11 | 0,43 |
| 3 | PT Bank Bumi Arta, Tbk | 25,01 | -5,05 | 19,18 | -0,78 | 16,99 | -2,19 | 15,07 | -1,92 | 15,93 | 0,86 | 18,69 | -1,82 |
| 4 | PT Bank Capital Indonesia, Tbk | 29,29 | -7,71 | 18,00 | -3,58 | 20,13 | 2,13 | 16,43 | -3,71 | 6,85 | 0,42 | 20,38 | -2,49 |
| 5 | PT Bank Central Asia, Tbk | 13,51 | -0,75 | 14,24 | 1,49 | 15,66 | 1,42 | 16,86 | 1,21 | 9,04 | 2,18 | 15,34 | 1,11 |
| 6 | PT Bank CIMB Niaga, Tbk | 13,24 | -0,15 | 15,08 | 1,99 | 15,38 | 0,31 | 5,39 | 0,01 | 15,87 | 0,48 | 14,68 | 0,53 |
| 7 | PT Bank Danamon Indonesia, Tbk | 13,25 | 3,37 | 18,38 | 1,76 | 17,48 | -0,91 | 8,17 | 0,69 | 19,61 | 1,44 | 17,25 | 1,27 |
| 8 | PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk | 19,05 | -2,68 | 14,21 | -2,16 | 13,10 | -1,11 | 13,41 | 0,31 | 13,35 | -0,06 | 14,92 | -1,14 |
| 9 | PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk | 19,69 | -6,31 | 10,35 | -3,03 | 13,07 | 2,72 | 21,71 | 8,64 | 19,52 | -2,19 | 16,29 | -0,03 |
| 10 | PT Bank Internasional Indonesia, Tbk | 12,65 | -0,72 | 12,92 | 0,89 | 12,76 | -0,16 | 16,01 | 3,25 | 15,62 | -0,39 | 13,67 | 0,59 |
| 11 | PT Bank Mayapada Internasional, Tbk | 20,41 | 4,68 | 10,93 | -3,75 | 14,07 | 3,14 | 10,44 | -3,63 | 11,91 | 1,47 | 13,74 | -1,70 |
| 12 | PT Bank Mega, Tbk | 15,03 | -3,17 | 16,83 | 4,97 | 15,74 | -1,09 | 15,23 | -0,51 | 16,43 | 1,21 | 5,19 | 0,28 |
| 13 | PT Bank MNC Internasional, Tbk | 12,63 | -2,16 | 11,21 | 0,74 | 13,09 | 1,88 | 17,79 | 4,71 | 3,87 | -3,92 | 13,18 | 0,25 |
| 14 | PT Bank Mutiara, Tbk | 11,16 | -1,75 | 10,09 | 0,68 | 14,03 | 3,94 | 13,58 | -0,45 | 14,53 | 0,95 | 12,13 | 0,67 |
| 15 | PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk | 12,94 | 0,51 | 12,17 | -1,28 | 15,75 | 3,58 | 16,60 | 0,85 | 17,31 | 0,71 | 14,70 | 0,87 |
| 16 | PT Bank OCBC NISP, Tbk | 16,04 | -2,29 | 16,49 | 2,74 | 19,28 | 2,79 | 18,74 | -0,54 | 18,67 | -0,07 | 17,16 | 0,53 |
| 17 | PT Bank of India Indonesia, Tbk | 26,91 | -3,72 | 21,10 | -2,09 | 15,28 | -5,82 | 15,27 | -0,01 | 31,24 | 15,97 | 22,17 | 0,87 |
| 18 | PT Bank Permata, Tbk | 14,13 | -0,13 | 15,86 | 1,86 | 14,28 | -1,58 | 13,58 | -0,70 | 14,00 | 0,42 | 14,31 | -0,03 |
| 19 | PT Bank Pundi Indonesia, Tbk | 41,42 | -29,42 | 13,27 | 1,27 | 11,43 | -1,84 | 10,05 | -1,38 | 10,51 | 0,46 | 16,45 | -6,18 |
| 20 | PT Bank Sinarmas, Tbk | 14,11 | -0,12 | 18,09 | 4,11 | 21,82 | 3,73 | 18,38 | -3,44 | 15,06 | -3,32 | 16,91 | 0,19 |
| 21 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 23,42 | -2,93 | 21,49 | 1,02 | 23,09 | 1,60 | 23,30 | 0,21 | 24,27 | 0,97 | 22,67 | 0,17 |
| 22 | PT Bank Victoria Internasional Tbk | 11,00 | 3,86 | 0,18 | -14,68 | 18,21 | 8,02 | 18,35 | 0,15 | 19,62 | 1,27 | 13,70 | 1,72 |
| 23 | PT Bank Windu Kenjana Internasional, Tbk | 17,12 | -5,45 | 13,86 | 2,19 | 14,68 | 0,82 | 14,15 | -0,53 | 15,49 | 1,34 | 14,50 | -0,33 |
| 24 | PT BRI Agroniaga, Tbk | 14,00 | 2,39 | 14,80 | -1,59 | 21,60 | 6,80 | 19,06 | -2,54 | 17,11 | -1,95 | 17,16 | 0,62 |
| 25 | PT Pan Indonesia Bank, Tbk | 16,58 | 0,87 | 14,67 | -2,78 | 15,32 | 0,65 | 15,62 | 0,31 | 6,45 | 0,83 | 16,02 | -0,03 |
| 26 | PT, QNB Bank Kesawan, Tbk | 9,92 | 46,49 | 36,57 | -8,81 | 18,73 | -9,03 | 15,1 | -3,63 | 12,57 | -2,53 | 21,76 | 2,51 |
| | Jumlah | 448,17 | 415,26 | 393,95 | -11,39 | 421,92 | 7,95 | 418,26 | -3,64 | 432,91 | 4,64 | 421,74 | -1,07 |
| | Rata-rata | 17,24 | -1,27 | 15,15 | -0,44 | 16,23 | 1,08 | 16,09 | -0,14 | 16,65 | 0,56 | 16,22 | -0,04 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, Diolah, CAR 2015*.